

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan jalan pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sedang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006: 91).

Sedangkan menurut Uno, dkk (2011: 41) mengatakan bahwa

...Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran.

#### **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahafsiran dan kesalahpahaman mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca cepat adalah suatu keterampilan membaca wacana dengan waktu yang relatif cepat serta mengerjakan soal objektif sebagai bentuk pemahaman terhadap wacana yang disajikan.
2. Teknik *skimming* adalah suatu teknik membaca secara cepat yang digunakan untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan.

Dari dua variabel di atas, skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Teknik *Skimming* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar” di kelas V mempunyai makna teknik *skimming* dapat dijadikan salah satu teknik dalam keterampilan membaca cepat yang digunakan untuk mendapatkan informasi penting dalam suatu bacaan yang dibutuhkan tanpa membaca seluruhnya.

### C. Desain Penelitian

Menurut Mulyasa (2009: 3) memberikan arti penelitian pendidikan adalah sebagai berikut:

...Penelitian tindakan kelas adalah nama yang diberikan kepada suatu pergerakan secara umum semakin berkembang di dalam bidang penelitian pendidikan, gerakan tersebut mendorong seorang guru untuk melakukan penilaian kembali terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi diri sendiri maupun para peserta didiknya. Dengan demikian, penelitian tindakan merupakan sebuah bentuk refleksi diri yang melibatkan para guru sebagai partisipan atas proses pendidikan yang mereka lakukan.

Berdasarkan pengertian di atas tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Adapun yang menjadi karakteristik PTK menurut Uno, dkk (2011: 41) adalah sebagai berikut:

...1) masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan; 2) *self-rective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri yang paling esensial; 3) penelitian tindakan kelas dapat dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi belajar mengajar; 4) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

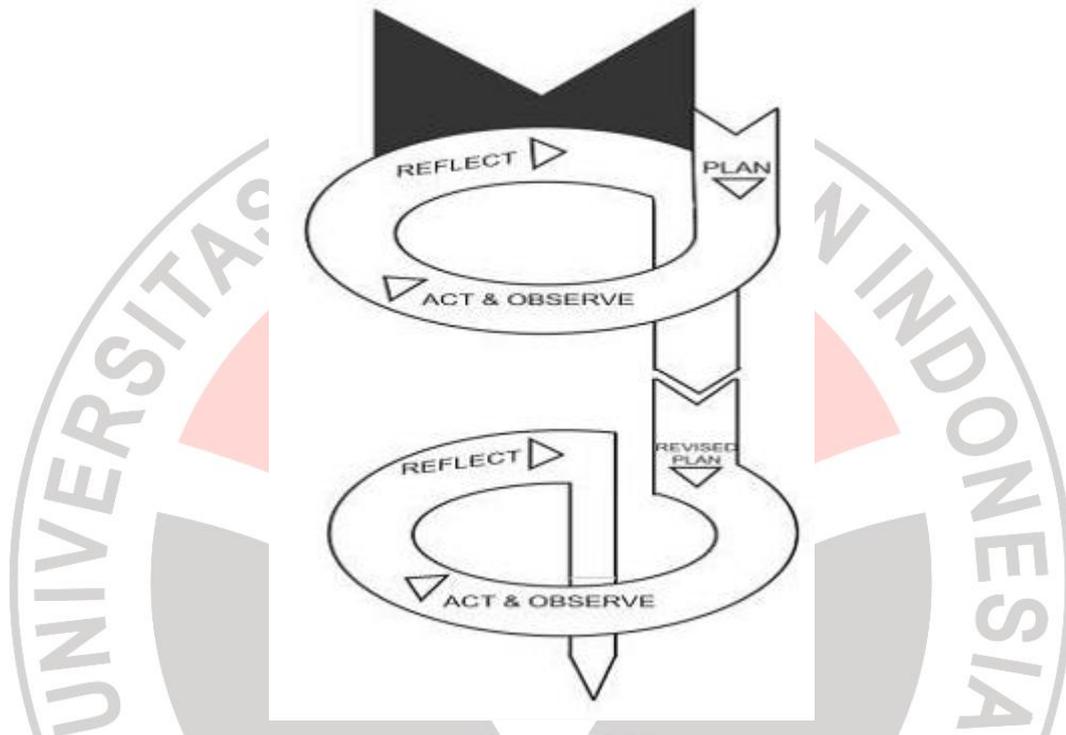
Melihat pada karakteristik penelitian tindakan kelas di atas kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Tindakan ini dirancang oleh guru, yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan merefleksi.

Dalam PTK ini, peneliti sebagai guru praktek berkolaborasi dengan guru kelas untuk memperbaiki kualitas belajar peserta didik, sehingga dari PTK tersebut dihasilkan satu model pembelajaran yang dianggap efektif.

#### D. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Uno, dkk, 2011: 87) yaitu :

**Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas**



(Kemmis dan Mc Taggart dalam Uno, dkk, 2011: 87)

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu setiap kali pertemuan 2x35 menit. Pelaksanaan dari masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada pada penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun siklus-siklus tersebut adalah sebagai berikut

##### 1. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Prosedur dari pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian dalam siklus pertama adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada peserta didik. Peneliti melakukan observasi pada lokasi dan berkonsultasi dengan pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian. Peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi menyangkut pembelajaran membaca cepat. Setelah itu peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang muncul dalam pembelajaran membaca cepat.

Agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang diinginkan, peneliti menyiapkan materi dan media pendukung dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman penilaian, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto untuk mengamati jalannya pembelajaran membaca cepat. Di tahap perencanaan dilaksanakan tes kemampuan membaca cepat. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui proses, kendala, tanggapan tentang pembelajaran membaca cepat yang biasa dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP siklus I. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *skimming*.

Pada pertemuan ini guru praktek/peneliti menjelaskan tentang membaca cepat, cara menemukan ide pokok, cara menyimpulkan, dan mengenalkan teknik *skimming*. Selanjutnya penerapan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *skimming*. Langkah pertama guru praktek menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian melaksanakan apersepsi untuk mencari gambaran pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya peserta didik praktik membaca cepat dengan teknik *skimming*. Setelah praktik membaca cepat dengan teknik *skimming*, peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi teks yang telah dibaca.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti/guru praktek mengamati dengan seksama suasana pembelajaran dalam

melaksanakan praktik membaca cepat. Aktivitas peserta didik menjadi fokus utama pengamatan baik saat membaca teks maupun pada saat menjawab pertanyaan. Rekaman berupa foto dan hasil jawaban peserta didik berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan seputar isi teks menjadi salah satu data yang dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus I.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan keterampilan membaca cepat dengan teknik *skimming* pada siklus I. Peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk memahami proses, kendala, dan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung didiskusikan dan dicari solusinya sebagai acuan bagi siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini juga dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Prosedur pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu merancang rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II. Seperti pada siklus I peneliti dan guru kelas menyiapkan sarana atau media yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi, pedoman penilaian, dan dokumentasi foto untuk mengamati jalannya proses pembelajaran membaca cepat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Prosedur kegiatan pada siklus II secara bertahap dilaksanakan sesuai perencanaan. Pada awal pertemuan akan diumumkan hasil/nilai membaca cepat pada siklus pertama. Nilai yang telah diumumkan dimaksudkan sebagai motivasi agar peserta didik lebih baik lagi. Selanjutnya, guru prakték/peneliti menjelaskan kembali bagaimana membaca yang efektif agar cepat dan memahaminya, serta

meminta peserta didik bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam membaca cepat.

Selanjutnya, proses pembelajaran sama dengan pada siklus pertama guru praktek/peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik praktik membaca cepat dengan teknik *skimming*. Setelah praktik membaca cepat dengan teknik *skimming*, peserta didik diharuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi teks yang telah dibaca. Jawaban benar dari pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan menjadi gambar tingkat pemahaman peserta didik.

c. Observasi

Seperti pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini juga dilakukan selama tindakan berlangsung. Aktivitas peserta didik menjadi fokus utama pengamatan. Baik saat membaca teks maupun pada saat menjawab pertanyaan. Peneliti menggunakan observasi berupa lembar observasi. Rekaman berupa foto dan hasil jawaban peserta didik berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan seputar isi teks menjadi salah satu data yang dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus.

d. Refleksi

Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi mengenai hasil kemampuan pemahaman peserta didik dan proses pembelajaran membaca cepat. Refleksi dilakukan peneliti dan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan pemahaman membaca cepat dengan teknik *skimming*. Setelah direfleksi data yang diperoleh dirasa cukup dan kriteria teknik *skimming* keberhasilan sudah tercapai maka penelitian dihentikan. Namun, apabila data dan kriteria keberhasilan belum tercapai, maka perlu dilaksanakan tindakan siklus III dan seterusnya. Data yang diperoleh diharapkan mampu menjawab permasalahan yang terperinci di dalam rumusan masalah.

## E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 3 Nagri Kidul yang terletak Jl. KK. Singawinata No. 114 Desa Nagri Kidul kecamatan Purwakarta kabupaten Purwakarta.

Subjek penelitiannya adalah seluruh peserta didik kelas VA, dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Untuk lebih jelas berikut ini tabel nama peserta didik kelas VA SDN 3 Nagri Kidul.

Tabel 3.1  
Daftar Nama Peserta Didik Kelas VA SDN 3 Nagri Kidul

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Rd. Maulana Malik	L
2.	Amirah	P
3.	Arya Adi Permana	L
4.	Dian Rizkiyana	L
5.	Elvyn Kemala A	P
6.	Ferdian Ervin N.	L
7.	Fikry Aulia Giffari	L
8.	Fina Widiawati	P
9.	Firda Yuningsih	P
10.	Gerry Jumardhi	L
11.	Hamdan Kurniawan	L
12.	Kun arthaningtyas	P
13.	M. Farhan	L
14.	M. Rifa'i	L
15.	Najwa Abdillah	L
16.	Naufal azmil W.	L
17.	Qisma Rizani	P
18.	Risa Nabilah F	P
19.	Riska Widyanti	P
20.	Riehan Salsabil P.	P
21.	Raena Silfa B.	P
22.	R.M Raga W.	L
23.	R.M Regi W.	L
24.	Rizky Hidayat	L
25.	Renal Alwan R.	L
26.	Shahlan R.b.	L
27.	Tarisa Wulandari	P
28.	Qonita Salsabila S.	P

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrumen penelitian berupa:

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan pedoman observasi untuk guru praktek/peneliti dalam mengelola pembelajaran.

Pedoman observasi aktivitas peserta didik dan guru praktek/peneliti tersebut berbentuk format isian, observer hanya perlu membubuhkan tanda ceklist (✓) jika kriteria dalam dalam daftar cek sesuai dengan hasil pengamatan.

Berikut adalah pedoman observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2  
Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Aspek Membaca Cepat Dengan Menggunakan Teknik *Skimming*

No.	Aspek Yang Diamati	Frekuensi
1.	Kesiapan peserta didik melakukan kegiatan prabaca	
2.	Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang teknik <i>skimming</i> .	
3.	Peserta didik membaca cepat dengan penuh konsentrasi.	
4.	Keberanian menyampaikan ide pokok dalam bacaan.	
5.	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .	
6.	Peserta didik aktif bertanya ketika kesulitan selama pembelajaran membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .	
7.	Keberanian menyampaikan kesimpulan dalam bacaan.	
8.	Peserta didik terlihat antusias selama pembelajaran membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .	

Tabel 3.3  
Pedoman observasi aktivitas guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
A.	Kegiatan Awal Pembelajaran 1. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar. 2. Melakukan apersepsi					1=kurang 2=cukup 3=baik 4=baik sekali
B.	Kegiatan Inti Pembelajaran 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Kelancaran menjelaskan materi. 5. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan.					
C.	Strategi Pembelajaran 6. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. 7. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. 8. Ketepatan pemilihan metode dengan materi 9. Ketepatan pemilihan media dengan materi. 10. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. 11. Keantusiasan guru dalam mengajar.					
D.	Kegiatan Akhir Pembelajaran 12. Melakukan refleksi, membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. 13. Melakukan penilaian akhir. 14. Melakukan tindak lanjut.					

## 2. Tes

Pada penelitian ini digunakan tes berupa lembar kerja. Lembar kerja ini berisi soal-soal yang harus dijawab peserta didik. Pada akhir setiap siklus dilaksanakan evaluasi yakni mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan observasi, dan tes.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220).

Uno (2011: 90) mengemukakan bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Tes

Menurut Riduwan (2008: 76) tes adalah serangkaian pernyataan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Sedangkan menurut Sudjana dan Ibrahim (2009: 100) tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara perbuatan.

Jika dilihat dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk latihan untuk mengukur kemampuan seseorang atau sekelompok orang.

## H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

### 1. Data Kualitatif

Menurut Bogdan & Biklen (Hermawan, 2007: 196) mengemukakan bahwa data kualitatif adalah:

...Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Amirin dalam <http://ardhana12.wordpress.com> data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.

Jika dilihat dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah suatu data yang dikelola dengan berbentuk kata-kata dan dapat dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti.

### 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009: 13). Data berupa hasil belajar peserta didik selama tes pembelajaran bahasa Indonesia. Tes analisis datanya melalui statistik artinya data hasil tes disusun, dikelompokkan, diolah, disajikan, kemudian mengambil kesimpulan. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data tes hasil belajar peserta didik adalah:

$$\bar{X} = \frac{x}{f}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = nilai rata-rata

$x$  = jumlah nilai yang diperoleh

$f$  = jumlah peserta didik

Kemudian hasilnya dikategorikan sebagai berikut:

Skor 81 – 100	= Sangat baik
Skor 61 – 80	= Baik
Skor 41 – 60	= Cukup
Skor 21 – 40	= Kurang
Skor < 20	= Sangat kurang

(Hermawan dkk, 2007: 210)

Sedangkan untuk presentase keberhasilan belajar peserta didik, peneliti akan menganalisis data tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x_n \times 100\%}{\sum n}$$

Keterangan: P = Presentase keberhasilan peserta didik

$\sum x_n$  = Jumlah peserta didik mendapat nilai sesuai KKM

$\sum n$  = Jumlah seluruh peserta didik

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar dalam % adalah:

> 80%	= Sangat tinggi
60 – 79 %	= Tinggi
40 – 59 %	= Cukup
20 – 39 %	= Rendah
< 20 %	= Sangat rendah

(Aqib, 2009: 41)

## I. Indikator Keberhasilan Siklus

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian ditandai adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru mencapai keberhasilan 80%.
2. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran mencapai 80 %.
3. Menyelesaikan soal tes keberhasilan mencapai 80%

Shynta Putri Sungkawa, 2013

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK SKIMMING  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)